

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan di Indonesia mengacu pada proses bantuan yang diberikan pendamping kepada masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyelesaikan masalah, dan mendorong munculnya inisiatif dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mewujudkan kemandirian dalam rangka pengembangan kapasitas masyarakat. Sedangkan menurut Primahendra pendampingan adalah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, dan dimanisator.¹

Pendampingan adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada upaya non konstruktif untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat. Proses ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenali, merencanakan, dan mengatasi masalah dengan memanfaatkan potensi lokal serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk instansi lintas sektor, LSM, dan tokoh masyarakat. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat dijalankan secara bertahap dan berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya, mampu memenuhi kebutuhan dasar, serta menciptakan kemandirian yang berkelanjutan.² Kemandirian ini tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup

¹ Rayaswala, Risa. *“Model Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Pkbm Gema di Kota Tasikmalaya.”* (Tasikmalaya: 2019). Hal.

² Noor, M. (2011) *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS,I (2), pp, 87-99 doi

dimensi sosial, budaya, dan politik.¹ Jadi, Pendampingan adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas mereka agar lebih mandiri. Proses ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan memanfaatkan potensi lokal serta dukungan berbagai pihak. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang sejahtera.

Program merupakan rincian langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan dari kebijakan publik. Menurut Jones, program adalah metode yang disahkan untuk merealisasikan tujuan tersebut.² Program desa harus memperhatikan pemberdayaan masyarakat agar pelaksanaan program dapat lebih mudah dilaksanakan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program. Kemudian menurut Talizuduhu Ndraha mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan setiap pembangunan masyarakat diharuskan berpartisipasi aktif dalam prosesnya seperti proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan dalam program pembangunan desa.³ Dengan demikian, proses pembangunan harus dilaksanakan secara terintegrasi dan melibatkan masyarakat setiap tahapannya.

Pendampingan umumnya melibatkan peran pendamping desa sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, sekaligus membantu masyarakat meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal demi memperbaiki kualitas hidup. Oleh karena itu, pendampingan pada program

¹ Hamid, H. (2018) Manajemen Pembersayaan Masyarakat, Edited by T.S Razak. Makassar: Des La Macca

² Jones, C.O. 1984. *An Introduction to the study of Public Policy*. Monterey, CA: Brooks/ Cole Publishing Company

³ Ndaraha, Talizidhuhu. (2983) *Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rireba Cipt

ketahanan pangan menjadi salah satu strategi yang diterapkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan program tersebut.⁴

Ketahanan pangan berarti semua orang disuatu wilayah memiliki akses fisik dan ekonomi yang memadai terhadap pangan yang aman dan bergizi sehingga kebutuhan gizi untuk hidup sehat dapat terpenuhi, sekaligus mencegah kerentanan terhadap kelaparan. Berdasarkan UU No 18 tahun 2012 tentang pangan, ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi dimana pangan tersedia cukup dalam jumlah dan mutu, aman, bergizi, merata, terjangkau, serta sesuai dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat untuk mendukung kehidupan yang sehat, aktif, produktif, dan berkelanjutan.⁵

Ketahanan pangan juga merupakan pilar utama hak asasi manusia, di mana pangan menjadi kebutuhan pokok manusia dan bagian penting dari ketahanan nasional. Pembangunan nasional berkaitan erat dengan pembangunan pangan, terutama dengan proyeksi jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta jiwa pada tahun 2025. Peningkatan jumlah penduduk ini tentunya berdampak pada meningkatnya kebutuhan pangan, Meskipun ketahanan pangan Indonesia mulai menunjukkan kemajuan sejak tahun 2017, menurut *Global Food Security Index*, Indonesia masih termasuk negara dengan tingkat ketahanan yang rendah karena kebutuhan pangan belum sepenuhnya memenuhi standar minimum.⁶

⁴ Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Laksbang Mediatama, 2009. 101-102

⁵ Surhayanto, Heri. "Ketahanan Pangan." *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)* 4.2 (2011): 186-194

⁶ Laksmi Yustika Devi skk., "Model Sosial-ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, Vol 28, no.02 (2020), hlm., 104.

Berdasarkan hasil observasi awal, Nagari Tanjung terletak di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari Tanjung merupakan salah satu wilayah perdesaan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian yang signifikan.⁷ Dikarenakan wilayah ini memiliki kondisi geografis dengan ketinggian yang relatif rendah yaitu sekitar 160-200 meter di atas permukaan air laut serta memiliki keadaan tanah dan air yang cukup sehingga cocok untuk pertanian, serta perbukitan yang digunakan untuk perkebunan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pekerjaan masyarakat Nagari Tanjung adalah petani yang berjumlah 3.626 orang dan buru tani berjumlah 70 orang.⁸

Sektor pertanian Nagari Tanjung memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan. Tanaman pangan yang dikembangkan pada sektor pertanian adalah padi, palawija, dan buah-buahan. Akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada tanaman pangan berupa padi sebelum dikelola menjadi beras. Dengan itu dapat dipahami bahwasanya sektor pertanian dalam produksi padi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Nagari Tanjung.⁹ Jika dilihat dari sektor pertanian dalam memproduksi padi di Nagari Tanjung sudah menunjukkan kearah lebih baik berkat kerja sama kelompok tani, pemerintah desa, Pendamping Desa, Dinas Pertanian baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Pada tahun 2023 dibuktikan dalam program pembangunan di bidang pertanian yang mengarah pada pembangunan sarana dan prasarana seperti

⁷ *Observasi, 04 Maret 2024*

⁸ *Dokumen Monografi Nagari Tanjung 2023*

⁹ *Observasi, 04 Maret 2024*

pengadaan pompanisasi dan tali bandar.¹⁰ Dengan adanya program tersebut dapat membantu melengkapi sarana dan prasarana namun petani masih memiliki masalah atau tantangan yang perlu dihadapi di antaranya yaitu petani tidak mampu menggunakan teknologi baru, hasil panen yang relatif rendah, minat generasi muda terjun ke dunia pertanian sangat rendah sehingga pekerjaan ini hanya didominasi oleh orang tua, serta lahan pertanian yang semakin terbatas. Hal ini disebabkan karena petani masih terbiasa dengan metode pertanian secara tradisional, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memanajemenkan hasil panen, kurangnya daya tarik generasi muda dan stigma buruk terhadap petani dalam masyarakat, dan juga semakin banyaknya peralihan lahan pertanian ke pemukiman.¹¹

Dampaknya dapat terlihat dari kondisi sosial masyarakat Nagari Tanjung yang ditandai dengan adanya jumlah keluarga miskin, jumlah keluarga yang berstatus prasejahtera, dan jumlah pengangguran yang masih berada pada jumlah yang memprihatinkan.¹² Dengan demikian, untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Nagari Tanjung, pemerintah desa melaksanakan program pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan produktifitas tenaga kerja dalam aspek pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu program pemerintah desa Nagari Tanjung adalah program Karya Tunai Desa yang berfokus pada ketahanan pangan dari sektor pertanian yaitu padi. Program ini telah dijalankan semenjak tahun 2010 sampai sekarang.¹³

¹⁰ Dokumentasi Nagari Tanjung

¹¹ Observasi, 05 Maret 2024

¹² Observasi, 05 Maret 2024

¹³ Bapak Yuski Samad, Ketua Kelompok Tani, Wawancara 04 Maret 2024

Penanganan masalah ketahanan pangan sangat penting dilaksanakan agar dapat menstabilkan sistem ketahanan pangan untuk kepentingan nasional dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan yang strategis. Ketidakpastian dan ketidakstabilan dalam produksi pangan dapat menjadi ancaman bagi bangsa karena berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat secara efektif. Maka dengan adanya program ketahanan pangan ini kondisi pertanian masyarakat petani mulai berjalan ke arah yang lebih baik karena petani sudah mampu mengeksplor hasil panen ke luar daerah, ini menunjukkan Nagari Tanjung tidak mengalami kekurangan penyediaan (supply) padi. Hal ini tidak terlepas dari adanya keterlibatan Pendamping Desa dalam proses pendampingan program ketahanan pangan yang bekerja sama dengan pemerintahan desa dan kelompok tani (sasaran atau binaan).

Agar tujuan pembangunan dapat tercapai, peran serta kerja sama seluruh masyarakat menjadi sangat penting, karena manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan. Partisipasi masyarakat diharapkan hadir dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga pemanfaatan hasil. Pembangunan berbasis partisipasi ini memungkinkan terciptanya pembangunan daerah yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.¹⁴ Untuk mendukung hal tersebut, pemerintah menghadirkan Pendamping Desa yang bertugas memfasilitasi komunikasi antara masyarakat, pemerintah nagari, dan pihak terkait lainnya. Selain itu, Pendamping Desa

¹⁴ Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dikelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah* Jurnal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): hal 381

berperan dalam memberikan edukasi, keterampilan, serta membuka wawasan masyarakat, sehingga dapat berkontribusi aktif dalam pembangunan diri dan lingkungannya dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki.

Pendamping Desa adalah jabatan di bawah Kementerian Desa yang pelaksanaannya didasarkan pada Undang-Undang No. 06 Tahun 2021 tentang Desa, sebagai landasan hukum Implementasi Program Pendamping Desa. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Desa (PermenDesa) No. 03 Tahun 2015 yang sejalan dengan tujuan pendampingan, yaitu memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Fokusnya adalah menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan, serta memperkuat ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan desa mandiri. Di Tingkat nagari atau desa, peran ini dikenal sebagai Pendamping Lokal Desa (PLD).

Menurut teori pemberdayaan sebagai proses pengembangan partisipatif yang dikemukakan oleh Yadav menjelaskan bahwasanya tahap-tahap partisipasi ada empat yaitu partisipasi dalam perencanaan pembangunan, partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan, partisipasi dalam evaluasi pembangunan, dan partisipasi dalam pemanfaatan pembangunan.¹⁵ Teori ini diimplementasikan dalam Peraturan Menteri Desa No 06 tahun 2021 terkait tugas pokok dan fungsi Pendamping Lokal Desa (PLD) antara lain:

- a. Mendampingi desa dalam perencanaan pembangunan dan keuangan desa.
- b. Mendampingi desa dalam pelaksanaan pembangunan desa.
- c. Mendampingi desa dalam evaluasi kegiatan pembangunan desa.

¹⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebionto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik, Cet. Ke-3 (Bansung: Alfabeta, 2015), hal 84

- d. Mendampingi desa dalam pemanfaatan kegiatan pembangunan desa.¹⁶

Pendamping Lokal Desa (PLD) yang bertugas dalam program ketahanan pangan merupakan implementasi dari Undang-Undang Dasar No 06 tahun 2021 tentang Desa yang dituangkan pada Bab 1 Ketentuan Umum dalam pasal 1 ayat 4. Ketentuan ini menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa untuk mengembangkan kemandirian dan meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta kesadaran, dengan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Program pendampingan ketahanan pangan di Nagari Tanjung bertujuan untuk:

1. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Membantu masyarakat dalam meningkatkan angka pangan dan hasil produksi di Nagari Tanjung
3. Membantu masyarakat dalam mengembangkan pemanfaatan lahan.
4. Membentuk lingkungan dengan etos kerja yang positif, sehingga dapat menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling memberikan manfaat.
5. Mengurangi angka pengangguran di Nagari Tanjung.
6. Mengurangi tingkat kemiskinan dengan mengoptimalkan potensi dan meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.¹⁷

Pendamping Lokal Desa (PLD) memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam merumuskan strategi yang cepat dan efektif untuk mengatasi kemiskinan, mengurangi kesenjangan sosial, serta melengkapi sarana dan prasarana desa. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mempermudah upaya peningkatan ketahanan pangan di Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Pendampingan yang dilakukan oleh PLD tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga untuk membangun kemandirian pangan masyarakat. Melalui berbagai strategi

¹⁶ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/199692/permendess-pdtt-no-6-tahun-2021>

¹⁷ *Arsip Nagari Tanjung Tahun 2024*

seperti penyuluhan, pemberdayaan kelompok tani, dan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi pertanian, diharapkan masyarakat mampu mengelola sumber daya secara optimal dan meningkatkan ketahanan pangan di Nagari Tanjung.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan efektivitas pendampingan yang dilakukan oleh PLD dalam program ketahanan pangan di Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih baik dalam penguatan peran pendamping lokal serta perbaikan strategi implementasi program ketahanan pangan di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendampingan program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, serta tahap pemanfaatan dalam program ketahanan pangan. Lalu peneliti bermaksud mengkaji permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pendampingan Program Ketahanan Pangan Oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) Di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah **“Bagaimana Pendampingan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, dan**

Pemanfaatan Program Ketahanan Pangan Oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) Di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?”

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pendampingan dalam perencanaan program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
2. Pendampingan dalam pelaksanaan program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
3. Pendampingan dalam evaluasi program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
4. Pendampingan dalam pemanfaatan program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendampingan dalam perencanaan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mengetahui pendampingan dalam pelaksanaan program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

3. Untuk mengetahui pendampingan dalam evaluasi program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
4. Untuk mengetahui pendampingan dalam pemanfaatan program ketahanan pangan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah daerah serta masyarakat lebih berpartisipasi dalam pendampingan program ketahanan pangan
3. Dapat menjadi acuan bagi masyarakat khususnya untuk pendampingan program ketahanan pangan.

E. Penjelasan Judul

1. Pendamping Desa

Menurut Primahendra pendampingan adalah proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, dan dimanisator.¹⁸ Pendampingan adalah strategi pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada upaya non konstruktif untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat. Proses ini bertujuan agar masyarakat dapat mengenali, merencanakan, dan mengatasi

¹⁸ Rayaswala, Risa. "Model Pendampingan Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Warga Belajar Paket C Pkbm Gema di Kota Tasikmalaya." (Tasikmalaya: 2019). Hal.

masalah dengan memanfaatkan potensi lokal serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk instansi lintas sektor, LSM, dan tokoh masyarakat.

Pendampingan juga diartikan sebagai proses memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah, serta mendorong inisiatif dalam pengambilan Keputusan sehingga kemandirian masyarakat dapat tercapai sebagai bagian dari pengembangan kapasitas mereka.¹⁹

Sementara itu, Pendamping Desa merupakan tenaga profesional yang bertugas mendukung desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, kerja sama antar desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pendamping Desa, yang juga dikenal sebagai tenaga Pendamping Desa adalah jabatan di bawah Kementerian Desa yang bertujuan untuk menjalankan program Pembangunan di desa.²⁰

Pendamping berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya memberikan arahan tetapi juga berkolaborasi dengan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

2. Program Ketahanan Pangan

Program merupakan rincian langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai tujuan kebijakan publik. Menurut Jones, program dapat diartikan sebagai metode yang telah disahkan untuk merealisasikan tujuan tertentu. Sementara itu, menurut *United Nations Committee on World Food Security* ketahanan pangan adalah keadaan di mana setiap orang memiliki akses fisik,

¹⁹ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan Trauma Center*, Jakarta: Departemen Sosial, (2007), hlm.4

²⁰ Deryanto Kusuma Adi Pandanga, "*Peranan Pendamping Desa Kecamatan Dalam Mendampingi Perencanaan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*". Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD) Yogyakarta: 2019

sosial, dan ekonomi yang memadai, aman, serta bergizi terhadap makanan sesuai kebutuhan mereka.²¹ Berdasarkan Kerangka Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pertanian yang telah ditetapkan, maka program Badan Ketahanan Pangan Tahun 2020-2024 sesuai dengan tugas dan fungsi adalah Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat. Program tersebut diwujudkan melalui koordinasi dan sinkronisasi dalam perencanaan dan penyiapan program, partisipasi pemangku kepentingan dan masyarakat, identifikasi dan intervensi pangan dan gizi, serta pengembangan model kebijakan guna pencapaian sasaran pemantapan ketahanan pangan masyarakat sampai tingkat perseorangan.

3. Nagari Tanjung

Nagari Tanjung terletak di Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini salah satu wilayah perdesaan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian. Nagari Tanjung ini sebagai lokasi dari penelitian dikarenakan nagari ini memiliki karakteristik permasalahan yang layak untuk dijadikan sebuah penelitian. Di Nagari Tanjung memiliki salah satu program yang diprioritaskan untuk program ketahanan pangan melalui peningkatan hasil pad. Dalam tahapan proses program ketahanan pangan ada kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) yang ada di Nagari Tanjung yang diberikan kepada masyarakat penerima manfaat program ini.

Berdasarkan penjelasan judul di atas maksud dari judul penelitian yaitu Pendampingan Program Ketahanan Pangan Oleh Pendamping Lokal Desa (PLD)

²¹ *The state of Food in The World (FAO,1996).*

di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah pendampingan dapat diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dari pendamping desa dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Proses ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program ketahanan pangan, dengan tujuan memastikan masyarakat memiliki akses serta pemahaman yang memadai terhadap program yang tersedia. Program ketahanan pangan sendiri adalah sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan bergizi. Dalam konteks ini, fokus utama program adalah memperkuat kemampuan masyarakat Nagari Tanjung dalam memproduksi dan mengelola pangan secara mandiri guna mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar.

Sedangkan Pendamping Lokal Desa (PLD) memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini, di mana mereka merupakan tenaga profesional yang memiliki keahlian dalam pengembangan masyarakat. Dengan keahlian tersebut, mereka dapat mendukung masyarakat dalam menjalankan program secara lebih efektif. Penelitian ini dilakukan di Nagari Tanjung, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Penyebutan lokasi ini memberikan gambaran jelas mengenai konteks geografis dan sosial yang menjadi latar penelitian, sekaligus menggambarkan tantangan serta karakteristik yang dihadapi masyarakat setempat dalam pelaksanaan program ketahanan pangan. Sebagaimana di Nagari Tanjung memiliki salah satu program prioritas dalam meningkat ketahanan pangan dan dalam proses program ini ada kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping Lokal Desa (PLD) agar dapat meningkatkan kapasitas masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca memahami dan mengerti tentang skripsi yang peneliti teliti maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang tersusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini terdiri atas landasan teori yang memuat konsep pendampingan desa, konsep ketahanan pangan, dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini terdiri atas metode penelitian, yang memuat metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari hasil penelitian yang memuat deskripsi Lokasi penelitian, deskripsi informan penelitian, temuan dan analisis penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini terdiri atas penutup yang memuat Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang peneliti teliti.